



## EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAWAAN

Priska F. Umboh<sup>1</sup>, Wulan P. J. Kaunang<sup>2</sup>, Fatimawali<sup>3</sup>, Jimmy Posangi<sup>4</sup>, Jane Tahulending<sup>5</sup>,  
Very Londa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sam Ratulangi  
priskaum@gmail.com

### Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar. UKGS merupakan salah satu program puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di wilayah kerja Puskesmas Talawaan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UKGS belum berjalan optimal. Sistem regulasi yang tidak jelas, keterbatasan sumber daya manusia di sekolah, kurangnya sarana prasarana pendukung kegiatan, serta anggaran terbatas menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. Selain itu, kegiatan UKGS seperti sikat gigi massal, pelatihan guru pembina UKGS dan dokter gigi kecil, belum dilakukan secara rutin dan sistematis. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program ini masih butuh perhatian khusus dari berbagai pihak mengingat kasus kejadian karies sampai saat ini masih terus meningkat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya regulasi teknis yang jelas, pelatihan petugas UKGS, peningkatan anggaran, serta kelengkapan sarana prasarana untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKGS.

**Kata Kunci:** Kesehatan Gigi Anak, UKGS, Evaluasi CIPP, Sekolah Dasar, Puskesmas

### Abstract

Oral health issues remain a serious challenge in Indonesia's healthcare system, particularly among elementary school-aged children. The School Oral Health Program (UKGS) is one of the community health center programs aimed at improving students' oral health. This study aims to evaluate the implementation of the School Dental Health Program (UKGS) in the service area of the Talawaan Community Health Center using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This study is a descriptive qualitative study with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document reviews. The results of the study indicate that the implementation of UKGS has not been optimal. Unclear regulatory systems, limited human resources in schools, insufficient infrastructure to support activities, and limited budgets are the main obstacles to program implementation. Additionally, UKGS activities such as mass toothbrushing, training for UKGS supervisors and pediatric dentists, have not been conducted routinely or systematically. The conclusion of this study emphasizes that this program still requires special attention from various parties, as the incidence of dental caries continues to rise. This study recommends the need for clear technical regulations, training for UKGS personnel, increased budgets, and adequate infrastructure to optimize the implementation of the UKGS program.

**Keywords:** Child Dental Health, UKGS, CIPP Evaluation, Primary School, Health Center.

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal pada anak usia sekolah. Sayangnya, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu tantangan besar di Indonesia. Data Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan 43,5% adalah gigi rusak, berlubang dan sakit. Selain itu ada 89 % anak usia sekolah di dunia mengalami karies. Meskipun sudah terdapat berbagai program intervensi dari pemerintah seperti Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), hingga tahun 2023 belum tampak penurunan signifikan dalam prevalensi tersebut. RISKESDAS 2018 menyatakan bahwa karies gigi pada anak sekolah dasar di Sulawesi Utara mencapai 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi anak di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Utara, masih memprihatinkan.

Di Kabupaten Minahasa Utara, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Talawaan, persoalan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar mencerminkan tren nasional. Berdasarkan laporan profil kesehatan wilayah, ada sebanyak 49,14% anak usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi rusak, berlubang dan sakit. Lebih dari separuh anak-anak usia sekolah mengalami gigi berlubang dan rusak permanen. Tingginya angka kejadian tersebut menjadi indikasi bahwa program UKGS di wilayah ini belum berjalan secara optimal. Kegiatan seperti sikat gigi massal, serta pelatihan guru pembina UKGS dan dokter gigi kecil belum dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Selain itu, ketiadaan sumber daya manusia di sekolah seperti dokter gigi kecil, guru pembina UKGS, serta tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang UKGS, UKGS Kit, poster kesehatan gigi dan mulut maupun sistem rujukan yang belum teratur dan sistematis semakin memperburuk implementasi program.

Melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program UKGS. Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang dirancang untuk menilai program secara holistik mulai dari konteks kebijakan dan regulasi, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai. Model ini dinilai relevan karena tidak hanya melihat apakah program berjalan atau tidak, tetapi juga mengkaji kesesuaian program dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk memahami hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan UKGS serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan melalui rekomendasi berbasis bukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program UKGS di wilayah kerja Puskesmas Talawaan. Melalui pendekatan evaluatif tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan

kesehatan gigi anak berbasis data lokal yang aplikatif dan kontekstual. Pemanfaatan hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan sistematis UKGS di wilayah Minahasa Utara maupun sebagai model pengembangan di daerah lain.

Dari sisi teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori perilaku kesehatan menurut Notoadmodjo, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam konteks program UKGS, pendekatan edukatif sangat penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi dan menjaga kesehatan gigi anak sejak dini. Oleh karena itu, implementasi program tidak hanya membutuhkan struktur organisasi dan sumber daya, tetapi juga strategi pembelajaran yang efektif untuk mengubah perilaku kesehatan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas program UKGS secara teknis, tetapi juga menawarkan pendekatan strategis dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan dan puskesmas untuk menyusun perencanaan program yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi kebijakan kesehatan, khususnya dalam evaluasi program usaha kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Dengan demikian, diharapkan ke depan pelaksanaan program UKGS dapat lebih optimal dan memberikan dampak nyata dalam penurunan angka karies gigi di kalangan anak-anak sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi data, yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di wilayah kerja Puskesmas Talawaan berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap pelaksanaan program dalam konteks nyata, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program UKGS di wilayah kerja Puskesmas Talawaan. Sampel penelitian dipilih secara purposif, yaitu dengan menetapkan informan yang dianggap memiliki informasi relevan terkait program. Total ada 6 informan yang terdiri dari informan kunci dan informan triangulasi, termasuk kepala puskesmas, petugas UKGS, perwakilan dinas kesehatan, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Talawaan selama bulan Juni 2025. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangat penting

karena pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, melalui interaksi mendalam dengan para informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Validitas dan keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan hasil observasi dan dokumen yang ada di puskesmas.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif dan berkelanjutan. Data dianalisis secara manual menggunakan matriks evaluatif untuk memetakan kesesuaian antara konteks program dengan implementasinya di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang tersusun sistematis yang bertujuan untuk menilai atau mengukur suatu objek, program, kegiatan, kebijakan berdasarkan suatu kriteria atau standar tertentu. Dari aspek konteks, ditemukan bahwa program UKGS di Puskesmas Talawaan belum memiliki pedoman teknis atau peraturan pelaksana dalam bentuk SK maupun SOP dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Tidak adanya regulasi tersebut menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan, termasuk dalam pembentukan tim pelaksana dan distribusi peran antar lintas sektor. Kepala Puskesmas menyatakan bahwa UKGS belum dijadikan prioritas program puskesmas karena keterbatasan anggaran dan belum adanya regulasi yang mengikat. Selain itu, dukungan kebijakan lintas sektor seperti dari dinas pendidikan juga belum tampak secara aktif, sehingga pelaksanaan program sangat tergantung pada inisiatif individu petugas atau sekolah.

Pada aspek input, diketahui bahwa sumber daya manusia di sekolah tidak tersedia. Berdasarkan permenkes 89 tahun 2015 tenaga UKGS terdiri dari dokter gigi, perawat gigi, guru dan dokter gigi kecil. Sumber daya manusia dalam program UKGS ini masih belum memadai karena guru pembina dan dokter gigi kecil di sekolah tidak ada. Sarana prasarana penunjang program seperti alat pemeriksaan gigi yang tersedia banyak yang sudah tidak layak digunakan. Selanjutnya di wilayah kerja Puskesmas Talawaan, dari 18 sekolah hanya ada 1 sekolah yang memiliki ruang UKS. Sementara untuk poster kesehatan gigi dan mulut tidak tersedia. Hal ini juga bisa menjadi kendala implementasi program karena dengan tidak tersedianya media edukasi di sekolah menyebabkan tidak maksimalnya penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh petugas UKGS kepada siswa. Selain itu, tidak terdapat pelatihan khusus bagi guru pembina UKGS maupun dokter gigi kecil, sehingga kapasitas mereka dalam menyampaikan penyuluhan maupun mendampingi siswa dalam praktik kesehatan gigi belum optimal. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas intervensi yang dilakukan kepada siswa di

sekolah.

Dari sisi proses, puskesmas rutin melakukan kunjungan ke sekolah. Kegiatan penjangkauan dan pemeriksaan gigi berkala sudah rutin dilaksanakan oleh puskesmas kecuali kegiatan sikat gigi massal tidak dilaksanakan secara rutin karena anggaran untuk kegiatan tersebut tidak tersedia. Kepala sekolah menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan khusus petugas UKGS baik dari puskesmas maupun dinas kesehatan. Akibatnya, pemahaman siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut masih rendah. Ahdiyansha (2024) juga mengatakan bahwa peran dokter gigi kecil sangat penting, mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain mengenai kesehatan gigi. Puskesmas sudah melakukan pelayanan rujukan bagi siswa yang membutuhkan perawatan lanjutan, namun masih belum terlaksana maksimal karena tidak tersediannya formulir pemeriksaan gigi, buku laporan kesehatan siswa, raport kesehatan gigi dan mulut siswa, ataupun kurangnya kepedulian orang tua membawa anak ke fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Idaryati (2021) menyatakan bahwa pemberitahuan kepada orang tua tanpa menggunakan formulir pemeriksaan terkadang hanya disampaikan secara umum saja sehingga tidak ada *follow up* kembali terkait siswa yang mendapat rujukan.

Implemementasi program UKGS dapat berhasil apabila semua unsur dijalankan dengan baik. Sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, regulasi yang jelas dan sesuai standar sangat mendukung implementasi program UKGS berjalan optimal.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program UKGS di wilayah kerja Puskesmas Talawaan telah dilaksanakan namun masih terkendala dengan sumber daya manusia di sekolah yang tidak tersedia, belum ada pedoman teknis atau peraturan pelaksanaan seperti SK dan SOP di dinas kesehatan, anggaran terbatas, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan di sekolah yang kurang memadai. Selain itu belum dilaksanakan kegiatan sikat gigi massal dan pelatihan petugas UKGS yang diselenggarakan baik oleh dinas kesehatan maupun puskesmas yang mengakibatkan program UKGS belum berjalan optimal. Diharapkan dinas kesehatan harus segera membentuk program UKGS menjadi program mandiri di puskesmas sehingga sistematis program dapat dilaksanakan secara optimal. Koordinasi dan kerjasama antara puskesmas, dinas kesehatan, sekolah dan dinas pendidikan dapat ditingkatkan terkait penambahan anggaran kegiatan, optimalisasi SDM dengan pelatihan petugas UKGS, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk menunjang pelaksanaan program UKGS di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad H. Z, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Makasar.  
Adiningrat A, Farani W (2021). Implementasi



- program promkesgilut berbasis posbindu di dusun Talkondo (online) diakses dari <http://629-Article-Text-2837-1-10-20220128.pdf>
- Ahdiansyah B. S, Fatikhah N, Praptiwi Y. H, Utami U, (2024). Evaluasi pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN Harapan Kota Bandung. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut* 3(2)
- Cheng F. C, Wang C. M, Wang Y. L (2024). Konsep perawatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini di taman kanak-kanak Taiwan: Sudut pandang dari seorang administrator prasekolah. *Jurnal Of Dental Sciences* (713-716)
- Fatimawali., Mpila, D., Wiyono, W. (2012). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun mayana (*Coleus atropurpureus* [L] Benth) terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara in-vitro. *Pharmakon*, 1(1).
- Gerung A. Y, Wowor, V. N. S, Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD dengan dan tanpa usaha kesehatan gigi sekolah. *e-GiGi* 9(2).
- Harapan, I. K., Dompas, R., Bidjuni, M. (2023). Inovasi Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Mandiri (UKGS-M) Melalui Pelatihan Kader Dengan Aplikasi Video Inovatif Cara Menggosok Gigi Anak Sekolah Dasar. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-28.
- Himawati M, Zahrina C, Krismonika Y, Primidiyanti A, Rachmadani S T, Adityo A (2023). Upaya peningkatan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah dengan program penyuluhan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijaya Kusuma* 4(2).
- Kaunang, W. P. J., Novitasari, M. K., Wowor, V., (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Manado Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut. *e-GiGi*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia (online) diakses dari [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5534/1/04%20factsheet%20Gilut\\_bahasa.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5534/1/04%20factsheet%20Gilut_bahasa.pdf)
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2025). Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Karies Gigi. *Jakarta*
- Lestari D. R, Indarjo S (2016). Evaluasi Penerapan manajemen UKGS dalam Perilaku Perawatan gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Of Health Education* 1(2)
- Mariati, N. W., Mintjelungan, C. N., Vania, M. T. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Gigi Siswa Usia 10–12 Tahun di SDN Talawaan Bajo Kabupaten Minahasa Utara. *e-GiGi*, 13(1), 187-194.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N., Tasya, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 12(2), 199-206.
- Nordianiwati, N., Meysarah, F. (2020). Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKSG) di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu Tahun 2019. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 1-7.
- Nurchafifah E, Fitri A, Guspianto (2021). Evaluasi pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Olak kemang kota Jambi. *Jurnal Ilmu Teknologi dan Kesehatan Terpadu* 1(2).
- Olivia M, Silaban G, Sitorus F. E, (2021). Evaluasi pelaksanaan program UKGS pada Siswa SD 091407 di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Kesehatan* 2(1).
- Orfali SM, Alrumikhan AS, Assal NA, Alrusayes AM, Natto ZS (2023). *Prevalence and severity of dental caries in school children in Saudi Arabia: A nationwide cross-sectional study. Saudy dent J* 35(8). Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1013905223001839?via%3Dihub>
- Palijama F, (2023). Pengaruh sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Dr. Haulussy Provinsi Maluku. *Hipotesa*, 4(2).
- Posangi, J., Paliling, A., Anindita, P. S. (2016). Uji daya hambat ekstrak bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap bakteri *Porphyromonas gingivalis*. *e-GiGi*, 4(2).
- Rijali A, (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah 17(33).
- Rohmah, D., & Indarjo, S. (2016). Evaluasi penerapan manajemen UKGS dalam perilaku perawatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 1(2).
- Sirat, N. M., Senjaya, A. A., Sumerti, N. N. (2019). Efektivitas pelatihan dokter gigi kecil untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5-9.
- Sutjipto, C., Wowor, V. N., Kaunang, W. P. J (2013). Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 sampai 12 Tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. *eBiomedik*, 1(1).
- Taftazani R. Z, Rismayani L, Santoso B, Wiyatini T (2015). Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Puskesmas Halmahera. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2(1)
- Tahulending, J. M., Kandou, G. D., Ratag, B. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *Jikmu*, 5(2).
- Wowor, V. N., Wahyuni, R., & Rokot, G. F. (2024). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 12(2), 227-232.
- Zaborskis A, Kavaliauskienė A, Razmienė J, Razmaitė A, Andruškevičienė V, Narbutaitė J, Bendoraitienė EA. Pathways Between Parental Attitudes and Early Childhood Caries in

Preschool Children. *Dentistry Journal*. 2025;  
13(5):205. <https://doi.org/10.3390/dj13050205>